

PENGEMBANGAN NILAI KARAKTER MELALUI PENDEKATAN *LIVING VALUES EDUCATION* DI KELAS TINGGI MI AL-MA'ARIF 1 KABUPATEN SORONG

¹Afroh Nailil Hikmah, ²Nasrul Fauzi, ³Naimah Nuraini

^{1,2} Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Sorong

²Mahasiswa Program Studi PGMI, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Sorong

e-mail: ¹afrohhikmah@gmail.com, ²nasrulfauzi@gmail.com, ³naimahnur@gmail.com

Abstract

This thesis discusses the Development of Character Values Through the Living Values Education Approach in MI AL-Ma'arif 1 High Class, Sorong Regency. The researcher focuses this research on: 1) School efforts in developing character values through the Living Values Education approach in high grades. 2) Character developed through the Living Values Education approach and its implementation by high grade students. This study uses the type of research Field Research, the subjects of this research are school principals, teachers of grades IV, V, and VI, as well as several students of grades IV, V, and VI. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation.

The results of this study are efforts to develop character values through the Living Values Education approach including the principal's policy, namely the Dhuha prayer habituation program, Friday infaq activities, memorizing short surahs before starting learning, and giving students the freedom to take part in competitions they are interested in. Furthermore, the teacher's efforts include: providing good examples during the learning process and social activities in schools, approaching students by looking at the background of each student, educating and developing character values with each appropriate technique, providing educational sanctions, and honing to always invite and direct students to always do good. Then the character values developed through the Living Values Education approach include: cooperation, humility, tolerance, peace, responsibility, unity and freedom

Keywords: *School efforts, character value development, Living Values Education approach.*

Received Oktober 12, 2022

Revised November 20, 2022

Accepted Desember 26, 2022

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan saat ini terdapat permasalahan yang muncul, salah satunya dari sisi karakter siswa.(Utami, 2019) Permasalahan yang muncul diantaranya merosotnya nilai-nilai yang harusnya ada pada diri seorang siswa. Moral para siswa dimana kini semakin memprihatinkan dikarenakan perubahan global yang terjadi semakin pesat sehingga memberikan dampak buruk yang sangat terasa. Berdasarkan hasil riset KPAI yang disampaikan oleh komisioner bidang pendidikan bahwa pada tahun 2019 KPAI menerima pengaduan kasus kekerasan fisik dan *bullying* sebanyak 39% yang terjadi pada jenjang SD/MI.(Sri Rezki Utami, Prastiti Laras Nugraheni, 2020) selanjutnya dampak yang terjadi secara langsung sebanyak 5% mengalami kematian serta 25% mengalami komplikasi serius seperti memar, patah tulang, dan cacat.(Sri Rezki Utami, Prastiti Laras Nugraheni, 2020) Selain itu juga KPAI menerima Hal ini menandakan bahwa penanaman serta pengembangan nilai karakter di sekolah masih belum mencapai tujuannya. Disinilah posisi pendidikan karakter sangat dibutuhkan untuk mengurangi serta mengatasi merosotnya nilai-nilai moral pada diri siswa. Oleh karena itu dibutuhkan program pendidikan nilai yang dapat membantu siswa untuk menggali serta memilih nilai-nilai pribadi mereka. Permasalahan yang muncul

disekolah yang disebabkan karena adanya kemerosotan nilai-nilai karakter menjadi tantangan tersendiri untuk di hadapi. Seperti permasalahan kurangnya rasa saling menghormati, menurunnya sikap disiplin, kurangnya sikap kejujuran dan juga moral siswa yang semakin memprihatinkan di akibatkan prubahan global yang terjadi semakin pesat memberi dampak buruk muncul disekolah MI AL-Ma'arif 1 Kabupaten Sorong. Hal ini menjadi pertimbangan bagi sekolah MI AL-Ma'arif 1 Kabupaten Sorong untuk melakukan penanaman serta pengembangan nilai-nilai karakter lebih dini.

Sejatinya sekolah merupakan tempat yang sesuai bagi siswa untuk mendapatkan pendidikan serta pengembangan nilai karakter dalam lingkup yang lebih kecil sebelum menghadapi lingkup yang lebih besar yaitu dalam masyarakat. Proses pembentukan serta pengembangan karakter siswa tidak terlepas dari upaya sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang mengajarkan karakter-karakter pada siswa. (Rahim, 2020) Oleh karena itu setiap sekolah ataupun instansi pendidikan harus memiliki program dalam bentuk kebijakan-kebijakan yang dapat di implementasikan oleh setiap siswa. Selain itu inplementasi dari penanaman nilai karater membutuhkan dorongan peran dari sekolah melalui kebijakan-kebijakan serta sosok seorang guru yang memiliki peran penting selama proses tersebut berlangsung. Kebijakan yang di dikeluarkan oleh sekolah tentunya dengan mempertimbangkan serta melihat kondisi lingkungan sekolah dan juga siswa, agar nantinya dapat melahirkan siswa-siswa penerus yang unggul dari sisi akademik, dan karakter, serta diharapkan dapat memunculkan masyarakat- masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai.

Pendekatan bisa menjadi alternatif yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi permasalahan yang ada. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan *Living Values Education*. *Living Values Education* merupakan program yang menghidupkan atau mengembangkan pendidikan nilai karakter yang sudah ada serta menyediakan alat untuk memahami apa saja dampak yang akan muncul dari suatu tindakan yang dilakukan pada diri sendiri, orang lain dan juga masyarakat (Rachman, 2019). Hal ini tentunya dapat pula untuk membantu siswa memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Fokus penulisan dalam penelitian Kualitatif ini adalah pengembangan nilai karakter yang dikembangkan oleh sekolah melalui pendekatan *Living Values Education* di kelas tinggi MI AL-Ma'arif 1 Kabupaten Sorong. Peneliti hanya fokus untuk menemukan upaya yang dilakukan sekolah dalam pengembangan nilai-nilai karakter, serta melihat bagaimana implementasi dari pengembangan nilai karakter melalui pendekatan *Living Values Education* oleh siswa kelas tinggi MI AL-Ma'arif 1 Kabupaten Sorong. Peneliti melakukan penelitian hanya pada siswa kelas 4, 5, dan 6 saat proses pembelajaran di kelas serta program sekolah dalam bentuk kegiatan rutin. Bertujuan mengetahui apa saja nilai karakter yang dikembangkan melalui pendekatan *Living Values Education* serta implementasinya oleh sidi kelastinggi MI AL-Ma'arif 1 Kabupaten Sorong.

Living Values Education merupakan kegiatan nilai pengembangan nilai karakter yang dilakukan secara menyeluruh (Rachman, 2019). Hal ini tentunya menjadi kunci yang mendasari hubungan harmonis antara manusia dengan manusia, serta alam dan lingkungannya. Berdasarkan latar belakan diatas, maka peneliti mengkaji mengenai "Pengembangan nilai karakter melalui pendekatan *Living Values Education* di kelas tinggi MI AL-Ma'arif 1 Kabupaten Sorong".

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *field research* dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, diperoleh informasi melalui kutipan-kutipan data dalam bentuk naskah yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta hasil observasi, ataupun dokumen-dokumen resmi lainnya yang di dapatkan melalui penelitian di MI AL- Ma'arif 1 Kabupaten Sorong. Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, penelitian ini melihat kebijakan sekolah untuk mengembangkan nilai karakter yang telah ada melalui pendekatan *Living Values Education*, serta implementasi di kelas tinggi MI AL-Ma'arif 1 Kabupaten Sorong. Penelitian ini dilakukan di MI AL-Ma'arif 1 Kabupaten Sorong yang beralamat di jalan Nusa Indah, Kelurahan Klaru Distrik Mariat.

Metode Pengumpulan Data; *wawancara*, Dalam kegiatan wawancara ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan jumlah informan 20 orang diantaranya 4 guru kelas dan 15 siswa kelas; *Dokumentasi*, Dokumentasi akan digunakan untuk memperkuat informasi yang telah di dapatkan dari hasil wawancara dan juga observasi yang telah dilakukan. *Observasi*; Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipatif untuk mendapatkan sumber data. Peneliti melakukan observasi dalam kegiatan shalat dhuha, infaq jumat, upacara bendera hari senin, dan juga proses pembelajaran di dalam kelas.

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan saat penelitian sedang berlangsung, dan juga setelah pengumpulan data telah selesai dilakukan. Saat melakukan wawancara dengan informan peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari kegiatan wawancara tersebut. Bila jawaban yang telah di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti dapat melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: *Reduksi Data*, hasil wawancara, serta observasi yang telah didapatkan oleh peneliti disederhanakan dan juga diseleksi dengan memisahkan data-data yang dapat menjawab rumusan masalah, serta hanya mengambil dokumentasi kegiatan yang telah di observasi. Hasil wawancara dengan wali kelas, siswa kelas tinggi, dan kepala sekolah klasifikasikan secara sistematis. Data observasi yang didapatkan kemudian hanya diambil data yang sesuai serta menguraikannya dalam tahap penyajian data. *Penyajian Data*; Peneliti menyajikan data secara tersusun dengan sistematis sesuai dengan rumusan masalah, serta menggunakan bahasa yang sederhana sehingga lebih mudah untuk dipahami serta memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan. *Penarikan Kesimpulan*; Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan menyusunnya secara sistematis dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca. Kesimpulan ini juga nantinya akan menjadi sebuah data dengan objek penelitian dari peneliti.

Dalam kegiatan menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik Triangulasi dan *member check*. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik, Triangulasi Waktu. *Member check* merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk mengecek kembali data yang sebelumnya telah diperoleh dari sumber data. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan tahap ini dengan mengunjungi kembali sekolah serta menemui kepala sekolah, guru wali kelas, dan juga siswa kelas tinggi MI AL-Ma'arif 1 Kabupaten Sorong untuk berdiskusi serta mengkonfirmasi data-data yang telah diperoleh telah sesuai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Sekolah Dalam Pengembangan Nilai Karakter Melalui Pendekatan *Living Values Education* di Kelas Tinggi MI AL-Ma'arif 1 Kabupaten Sorong

Penelitian ini dilakukan untuk melihat upaya pengembangan nilai karakter siswa kelas tinggi yang ada di sekolah MI AL-Ma'arif 1 Kabupaten Sorong melalui pendekatan *Living Values Education*. Pembentukan nilai karakter merupakan hal yang penting dilakukan agar dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas dalam hal akademik namun juga cerdas dalam bersikap. Dalam proses upaya pengembangan nilai karakter siswa tentunya dimulai dengan adanya kerja sama yang terstruktur dari kepala sekolah dan juga para guru di sekolah. Selain itu terdapat kebijakan kepala sekolah yang menjadi salah satu dasar dari upaya pengembangan nilai-nilai karakter siswa. Bapak Sajuri, S.Pd.SD selaku kepala sekolah MI AL-Ma'arif 1 Kabupaten Sorong memiliki beberapa kebijakan diantaranya:

1. Program pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan oleh setiap tingkatan kelas.

Program pembiasaan shalat dhuha ini sebelumnya hanya diberlakukan hanya kepada siswa kelas tinggi saja, namun saat memasuki tahun ajaran baru 2021-2022 program tersebut dilaksanakan oleh siswa setiap tingkatan kelas.

2. Kegiatan Infaq Jum'at

Kegiatan infaq jum'at ini dilakukan secara rutin dengan arahan dari guru kelas masing-masing. Bapak sajuri menyampaikan. Dalam kebijakan infaq jumat ini hasil yang di dapatkan

nantinya akan dipergunakan kepada hal positif. Selain itu kegiatan ini juga dapat menjadi pembiasaan baik setiap siswa.

3. Menghafal Surah-Surah Pendek Sebelum Memulai Pembelajaran

Menghafalkan surah-surah pendek menjadi salah satu program unggulan yang menjadi prioritas bagi madrasah. Kegiatan hafalan surah-surah pendek ini tentunya dapat menjadi bekal siswa dalam melaksanakan shalat wajib dan juga shalat dhuha untuk dapat dihafal kembali.

4. Mengikuti Kegiatan Perlombaan.

Dalam kebijakan ini Bapak Sajuri selaku kepala sekolah memberikan kebebasan kepada siswa kelas tinggi untuk mengikuti perlombaan sesuai dengan bakat yang dimiliki, beliau menyampaikan. Kebijakan yang dikeluarkan oleh kepala sekolah untuk mengembangkan nilai-nilai karakter siswa melalui pendekatan *Living Values Education* tentunya dapat berjalan dengan baik karena adanya kerjasama dengan guru wali kelas tinggi. Seorang guru tentunya memiliki tantangan tersendiri dalam menanamkan serta mengembangkan nilai karakter siswa.

5. Mengarahkan Siswa Kelas Tinggi untuk Belajar Memiliki Inisiatif

Inisiatif tentunya sangat penting untuk dimiliki oleh siswa kelas tinggi untuk melakukan hal-hal baik, ibu Dewi selaku wali kelas IV menyampaikan. Menanamkan keinginan ataupun inisiatif berbuat baik kepada siswa bukan hal yang mudah. Tentunya diperlukan pembiasaan agar siswa tidak merasa asing dengan hal yang dilakukan.

Karakter yang dikembangkan Melalui Pendekatan *Living Values Education* serta Implementasinya oleh Siswa Kelas Tinggi MI Al-Ma'arif 1

Karakter merupakan salah satu pondasi yang sangat penting untuk membentuk siswa agar memiliki nilai-nilai kebaikan. Penanaman serta pengembangan nilai karakter dari seorang siswa tentunya dapat di peroleh saat menempuh pendidikan di sekolah dasar. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan teknologi yang sedang terjadi, tentunya menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi menurunnya kualitas karakter siswa. Oleh karena itu pihak sekolah dan juga guru dituntut untuk menemukan solusi dari permasalahan karakter yang ada. Dalam proses pembentukan dan pengembangan karakter terdapat berbagai pendekatan yang bisa dijadikan alternatif, salah satunya adalah penggunaan pendekatan *Living Values Education*.

MI AL-Ma'arif 1 Kabupaten Sorong menjadi salah satu sekolah yang menerapkan pendekatan *Living Values Education*. Penerapan pendekatan *Living Values Education* ini menjadi salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk membentuk serta mengembangkan nilai karakter pada diri siswa, khususnya siswa kelas tinggi. Nilai-nilai karakter dan kehidupan penjabarannya dilakukan ke dalam pola-pola perilaku yang dituangkan dalam proses pembelajaran maupun kegiatan lainnya.

Dalam pendekatan *Living Values Education* pengembangan nilai-nilai karakter tidak hanya dapat dilakukan saat pembelajaran saja namun juga dengan berbagai kegiatan serta aktivitas yang dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah. Hal ini tentunya tidak terlepas dari peran guru yang mengimplementasikan pendekatan *Living Values Education* dengan nilai kebaikan serta nilai kehidupan yang dikembangkan dalam program tersebut. Penerapan pendekatan *Living Values Education* yang dilakukan tidak lepas dari peran siswa sebagai subjek dari pendekatan yang dilakukan.

1. Kerja Sama

Salah satu nilai yang ada dalam pendekatan *Living Values Education* adalah kerjasama. Nilai karakter kerjasama merupakan sikap ataupun perilaku yang dapat melatih pribadi dari seseorang untuk selalu memikirkan kepentingan bersama untuk mencapai tujuan yang sama pula⁶³. Nilai kerja sama sangat penting untuk ditanamkan dalam setiap kegiatan positif dan bukan untuk di salah

gunakan pada hal-hal yang negatif yang dapat merugikan diri sendiri dan juga orang lain. Nilai karakter kerja sama ini tentunya sangat penting untuk ditanamkan pada diri setiap siswa agar melatih siswa untuk mau bekerja sama dalam menyelesaikan hal positif yang ada ataupun yang diperintahkan oleh guru untuk mencapai tujuan bersama.

Tillman merefleksikan nilai karakter kerja sama menjadi beberapa butir diantaranya yakni kerja sama akan terjadi saat seseorang bekerja sama untuk mencapai tujuan serta kepentingan bersama⁶⁴. Siswa kelas tinggi telah mengimplementasikan oleh siswa kelas tinggi diantaranya dalam kegiatan piket kelas, dan juga menyelesaikan tugas kelompok bersama di kelas. Berdasarkan hasil observasi sebagian besar siswa kelas tinggi merespon baik bisa diajak untuk saling bekerja sama.

Sebagian besar siswa kelas tinggi telah cenderung untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diperintahkan oleh guru ataupun kepala sekolah. Seperti yang di sampaikan oleh Bima Sakti selaku siswa kelas VI bahwa "...lebih menyukai untuk saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas dan juga merasa lebih senang bila mengerjakannya secara bersama-sama⁶⁵". Pada setiap proses pembelajaran siswa lebih cenderung untuk menyelesaikan tugas yang diberikan secara bersama-sama, begitu pula saat diberi perintah oleh kepala sekolah. Hal ini menjadi pembiasaan yang baik untuk dilakukan agar siswa dapat terbiasa untuk saling membantu dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang ada. Selain itu terdapat juga beberapa siswa yang memiliki kepribadian lebih introvert dengan mengerjakan tugas serta perintah yang diberikan oleh guru ataupun kepala sekolah sendiri tanpa berbaur dengan yang lain, seperti yang di sampaikan oleh Syiham Dira sebagai siswa kelas VI lainnya bahwa "...lebih menyukai mengerjakan tugas atau perintah dengan sendiri⁶⁶". Hal ini karena ada rasa kurang nyaman saat berbaur dengan teman-teman yang lain. Hal ini menandakan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang masih sulit untuk bersosialisasi dengan baik.

2. Kerendahan Hati

Nilai karakter kerendahan hati merupakan kemampuan untuk dapat mengakui kekurangan, ketidaksempurnaan, keterbatasan, serta keterbukaan untuk menerima ide dan juga saran yang diberikan⁶⁷. Seseorang yang memiliki sikap rendah hati adalah orang yang memiliki keterbukaan terhadap segala hal yang memiliki sifat positif serta menyadari bahwa setiap individu memiliki kekurangan dan berkeinginan untuk selalu menginstropeksi diri sendiri⁶⁸. Hal ini dapat melatih setiap siswa untuk dapat melihat setiap permasalahan ataupun kesalahan orang lain yang dilakukan terhadap diri kita dari berbagai sisi.

Dalam kegiatan shalat siswa kelas VI memberikan telah memberikan contoh dengan selalu mengajak adik kelasnya ke masjid untuk shalat dhuha secara berjamaah. Siswa kelas VI juga membantu mengatur adik kelasnya untuk selalu tertib saat memasuki masjid dan juga saat kegiatan shalat dhuha sedang berlangsung. Seperti yang disampaikan oleh Novalia sebagai siswa kelas VI "biasanya kita langsung ajak adik kelas ke masjid terus atur mereka waktu di dalam masjid⁶⁹". Pembiasaan yang dilakukan ini diharapkan dapat terus dijalankan secara berkesinambungan.

Tillman merefleksikan nilai karakter rendah hati ini menjadi beberapa butir, salah satunya yakni kerendahan hati sangat didasarkan pada diri sendiri serta menghilangkan kesombongan⁷⁰. Siswa kelas tinggi telah mengimplementasikan nilai karakter kerendahan hati ini dengan mengajak serta mengatur adik-adik kelasnya untuk melaksanakan shalat dhuha bersama. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menjalin hubungan dengan sesama dan juga adik kelasnya siswa kelas tinggi dapat menghilangkan rasa sombong dengan tetap bermain bersama.

3. Toleransi

Nilai karakter toleransi merupakan sikap ataupun tindakan untuk dapat terus saling menghargai dengan berbagai perbedaan yang ditemukan saat menjalin hubungan sosial dengan masyarakat⁷¹. Seperti yang telah banyak diketahui bahwa Indonesia merupakan negeri dengan berbagai keanekaragaman budaya, bahasa, kepercayaan, dan juga warna kulit. Hal inilah yang menjadikan pentingnya sikap saling bertoleransi dengan sesama, begitupun di lingkungan sekolah.

Tidak dapat dipungkiri bahwa perbedaan yang telah disebutkan diatas pasti ditemui oleh siswa. Oleh karena itu sudah menjadi keharusan bagi setiap sekolah untuk selalu menanamkan sikap toleransi sejak dini. Sikap toleransi juga menjadi salah satu kunci untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang kondusif.

Perbedaan yang ada dapat dijadikan sebagai salah satu alat untuk membangun hubungan baik serta selalu menjunjung tinggi nilai toleransi. Hal ini menandakan bahwa siswa kelas tinggi sudah mulai membangun serta menjaga hubungan yang baik dengan adik kelasnya.

Tillman merefleksikan nilai karakter toleransi ini kedalam beberapa butir diantaranya adalah dalam toleransi sangat penting untuk saling menghargai perbedaan antar individu serta menghapus ketegangan yang ada yang disebabkan adanya rasa ketidakpedulian⁷⁴. Siswa kelas tinggi MI AL-Ma'arif 1 telah mengimplementasikan nilai karakter ini dengan selalu menghargai perbedaan yang ada dengan teman-teman serta adik kelasnya dengan tetap peduli untuk selalu saling peduli satu sama lain. Hal ini dapat dilihat dengan respon siswa kelas tinggi yang bersemangat untuk mengingatkan serta mengajak adik kelasnya untuk berbagi dan juga selalu bermain bersama tanpa melihat perbedaan yang ada diantara mereka.

4. Kedamaian

Nilai kedamaian merupakan situasi atau kondisi yang terbentuk akibat adanya sikap cinta damai yang ada pada setiap individu⁷⁵. Kedamaian tentunya merupakan hal yang sangat di inginkan oleh setiap manusia di dunia. Kedamaian dunia dapat terjadi dengan adanya sikap saling menghormati, menjunjung tinggi sikap toleransi, dan juga saling memberikan dukungan. Menciptakan situasi yang damai tentunya dapat dimulai dari sekolah dengan selalu mengarahkan siswa untuk menjaga hubungan baik dengan sesama dan menghindari tindakan ataupun perbuatan yang dapat menimbulkan kegaduhan. Hal ini menjadi sangat penting untuk selalu dilakukan oleh siswa dalam kehidupan sosial di sekolah.

Tillman merefleksikan nilai karakter kedamaian menjadi beberapa butir salah satunya adalah kedamaian akan tercipta atau tumbuh dari non kekerasan, keadilan, penerimaan, serta adanya komunikasi yang baik⁷⁷. Dalam hal ini siswa kelas tinggi telah mengimplementasikan nilai karakter ini dengan menjaga hubungan baik dan juga saling menghargai serta tetap berkomunikasi dengan baik dengan adik-adik kelasnya.

5. Tanggung Jawab

Nilai karakter tanggung jawab merupakan sikap serta perilaku dari seorang individu yang melaksanakan sikap dan kewajibannya dengan semestinya⁷⁸. Nilai- nilai tanggung jawab ini dilaksanakan bukan hanya saat berani untuk mengambil sebuah keputusan, namun juga bertanggung jawab dengan untuk menanggung setiap konsekuensi dari setiap keputusan yang telah diambil. Nilai-nilai tanggung jawab sudah seharusnya ditanamkan dalam setiap diri manusia. Sama halnya dengan seorang siswa yang harus mengetahui dan juga memahami tugas serta kewajibannya dengan baik dan juga berani untuk menerima konsekuensi yang ada.

Dalam kegiatan upacara hari senin, kepala sekolah dan juga wali kelas membiasakan siswa kelas tinggi untuk selalu siap bila ditunjuk menjadi petugas upacara. Hal ini tentunya melatih siswa untuk bisa lebih percaya diri, dan juga bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan kepada mereka.

Tillman telah merefleksikan nilai karakter tanggung jawab ini menjadi beberapa butir yang diantaranya adalah bertanggung jawablah dalam menerima kebutuhan serta melakukan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya⁸¹. Berdasarkan hasil observasi baik dalam kegiatan belajar mengajar serta kegiatan lain diluar pembelajaran siswa kelas tinggi telah mengimplementasikan nilai karakter tanggung jawab dengan baik, seperti dalam piket kelas, mengerjakan tugas yang diberikan guru, serta beberapa siswa yang diberi tanggung jawab untuk mengikuti perlombaan dengan senang hati untuk mengikutinya. Hal ini tentunya menjadi salah satu bekal yang sangat berharga bagi siswa

untuk dapat percaya diri dan juga belajar untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Selain itu juga dapat melatih siswa untuk bisa yakin dengan kemampuan yang dimiliki.

6. Persatuan

Persatuan merupakan situasi atau kondisi yang tercipta karena adanya rasa saling mendukung, dan mementingkan kepentingan bersama⁸². Nilai-nilai yang terkandung dalam persatuan merupakan nilai-nilai yang paling mendasar yang sangat dibutuhkan bagi setiap orang yang mendambakan kehidupan yang tentram, dan damai. Persatuan juga sangat diperlukan dalam menyelesaikan masalah yang muncul untuk menemukan jalan keluar demi kepentingan bersama. Begitupun halnya dengan siswa yang harus memiliki karakter persatuan. Nilai karakter persatuan ini dapat menghindarkan siswa dari sikap individualisme.

Nilai persatuan ini dapat dikembangkan dalam kegiatan upacara hari senin. Kepala sekolah dan juga wali kelas membiasakan siswa kelas tinggi untuk selalu siap bila ditunjuk menjadi petugas upacara. Hal ini tentunya melatih siswa untuk bisa lebih percaya diri, dan juga bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan kepada mereka.

Tillman telah merefleksikan nilai karakter persatuan ini menjadi beberapa butir diantaranya persatuan menciptakan sebuah pengalaman kerja sama, untuk meningkatkan antusiasme dalam menghadapi semua tantangan serta menciptakan suasana yang saling menguatkan⁸⁵. Nilai karakter persatuan ini menjadi salah satu kunci untuk menjaga hubungan antar siswa tetap kuat dan solid. Siswa kelas tinggi telah mengimplementasikan nilai karakter persatuan ini dalam kegiatan menjalankan tugas menjadi petugas upacara hari senin. Selain itu juga berdasarkan hasil observasi nilai karakter ini dapat dilihat saat siswa kelas tinggi bermain bola bersama menjadi satu team dengan senang hati untuk mencapai sebuah tujuan memenangkan pertandingan.

7. Kebebasan

Nilai kebebasan merupakan sikap atau perilaku yang menunjukkan pribadi yang bebas (mandiri) sesuai dengan aturan yang berlaku⁸⁶. Kebebasan itu sendiri dimiliki oleh setiap seseorang, hal ini tentunya diikuti dengan kesadaran mengenai setiap kepribadian yang bebas itu akan selalu terbatas dengan adanya kebebasan yang dimiliki orang lain di sekitarnya. Nilai-nilai kebebasan akan sangat bermakna bila budaya saling menghargai dan menghormati selalu dijadikan hal utama dalam bersikap. Nilai kebebasan ini berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dikelas peneliti menemukan beberapa nilai karakter yang muncul dengan pendekatan *Living Values Education*.

Tillman merefleksikan nilai karakter kebebasan ke dalam beberapa butir diantaranya kebebasan sejati itu ada jika terdapat keseimbangan antara hak dan juga kewajiban serta pilihan yang diambil seimbang dengan konsekuensi yang ada. Nilai karakter ini tentunya sangat diperlukan dalam diri seorang siswa agar mampu terus mengembangkan potensi yang dimiliki tanpa menghalangi kebebasan yang dimiliki oleh siswa lainnya. Nilai kebebasan ini bukan hanya harus ada dalam kegiatan bersosial di sekolah tetapi juga dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajaran di kelas siswa kelas tinggi telah mengimplementasikan nilai karakter kebebasan dengan dapat memahami materi yang disampaikan guru dengan baik serta mengerjakan tugas yang diberikan guru, selain itu juga siswa memiliki kebebasan untuk mengemukakan pendapat yang dimiliki saat pembelajaran di kelas.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengembangan nilai-nilai karakter melalui pendekatan *Living Values Education* di siswa kelas tinggi MI AL-Ma'arif 1 Kabupaten sorong, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya terstruktur yang dilakukan oleh kepala sekolah serta guru wali kelas tinggi di MI AL-Ma'arif 1 Kabupaten Sorong dimulai dengan dengan salah satu kebijakan shalat dhuha dan juga infaq jum'at yang laksanakan oleh setiap siswa kelas tinggi dengan merepon yang baik. Selain

itu juga peran guru dalam mengembangkan nilai karakter siswa melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan dikelas dengan menggunakan teknik seperti melihat latar belakang siswa yang dinilai memiliki sikap atau nilai karakter yang kurang baik, kemudian melakukan pendekatan yang dirasa sesuai, memanggil siswa untuk duduk berdekatan dengan guru agar dapat diawasi dengan baik, memberikan nasihat serta motivasi, memanggil siswa ke kantor untuk diberi nasihat secara lebih personal, dan juga sanksi mendidik.

2. Karakter yang dikembangkan melalui pendekatan *Living Values Education* serta implementasinya oleh siswa kelas tinggi MI AL-Ma'arif 1 Kabupaten Sorong yaitu: kerja sama (dalam kegiatan piket kelas dan mengerjakan tugas kelompok), kerendahan hati (mengajak adik-adik kelas untuk bermain bersama dan shalat dhuha bersama), toleransi (menghargai perbedaan yang ada, dan saling peduli dengan sesama), kedamaian (berkomunikasi dengan baik dengan adik-adik kelasnya dalam melakukan tugas yang diberi guru), tanggung jawab (piket kelas dan juga menyelesaikan tugas yang diberikan guru), persatuan (kegiatan upacara hari senin), dan kebebasan (siswa kelas tinggi memahami penyampaian materi yang disampaikan guru dan juga mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat waktu).

DAFTAR PUSTAKA

- Rachman, B. M. and. (2019). *Pendidikan Karakter Dengan Pendekatan Living Values Education*. The Asia Foundation.
- Rahim, R. N. and A. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. *Elementary School*, 7(1), 38–49.
- Sri Rezki Utami, Prastiti Laras Nugraheni, and M. O. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Self- Esteem. *JKKP: Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 7, 1–14.
- Utami, S. W. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 4(1), 63.